

OPTIMALISASI KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Syafri Fadillah Marpaung, Nisa Miranda, Mai Syaroh, Tri Fatimah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: syafrifadillahmarpaung@uinsu.ac.id, nisamiranda99@gmail.com, harahapmaisyaroh@gmail.com
trifatimahmpi4@gmail.com

How to Cite:

Marpaung, S.F., Miranda, N., Syaroh, M., Tri Fatimah. (2023). Optimalisasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidik. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 14-25

ABSTRACT

Improving the quality of Islamic religious education is a must, one of which is by optimizing teacher performance. Each educational institution has a different way. For this reason, this study aims to analyze efforts to optimize the performance of Islamic Religious Education teachers in improving the quality of educators at Budi Agung Medan Private High School. The method used is qualitative with a descriptive study approach. Research informants of Islamic religious education teachers and school principals. Collecting data using observation, interviews and documentation studies. Data analysis uses cycles of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity guarantee techniques use triangulation and member crosscheck. The results showed that optimization was carried out by assigning teachers according to areas of expertise, creating working groups, supervising teachers in administration and training for improvement, giving teacher achievement rewards, building family ties at school. The problems in optimization are the lack of institutional cooperation with partners, the lack of additional training or education, there is a wrong mindset about the limitations of teacher tasks.

KEYWORDS:

Teacher Performance, Islamic Religious Education, Educator Quality

ABSTRAK

Peningkatan mutu pendidikan agama Islam menjadi keharusan, salah satunya dengan cara mengoptimalkan kinerja guru. Masing-masing lembaga pendidikan memiliki cara yang berbeda. Untuk itu penelitian ini bertujuan menganalisis upaya mengoptimalkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidik di SMA Swasta Budi Agung Medan. Metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Informan penelitian guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan siklus pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi dan member croscheck. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat optimalisasi dilakukan dengan penugasan guru sesuai bidang keahlian, menciptakan kelompok kerja, mengawasi guru dalam administrasi dan pelatihan untuk perbaikan, memberikan reward prestasi guru, membangun ikatan keluarga di sekolah. Problematika dalam optimalisasi yakni minimnya kerjasama lembaga dengan mitra, minimnya pelatihan atau pendidikan tambahan, terdapat mindset yang keliru tentang batasan tugas guru.

KATA KUNCI:

Kinerja Guru, Pendidikan Agama Islam, Mutu Pendidik

PENDAHULUAN

Kinerja pendidik merupakan hasil aktual dari kualitas dan kuantitas yang diperoleh pendidik dalam melaksanakan tanggung jawabnya terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran, pelaksanaan penilaian, dan penerapan penilaian tersebut. Kegiatan atau perilaku yang disoroti guru dalam bidang tanggung jawab mereka dikenal sebagai keberhasilan guru. (Faizin et al., 2021). Untuk mendapatkan mutu pendidikan yang baik maka salah satunya kinerja guru harus dioptimalisasikan. Keberhasilan dalam mengoptimalkan, maka akan menjadi keberhasilan guru, begitu juga dengan sebaliknya. (Intansari, 2017).

Saat ini tuntutan pemerintah dan kebutuhan masyarakat meningkat begitu pesat, sejalan dengan perkembangan dunia yang semakin pesat juga. (Siregar et al., 2020). Karena perkembangan itu lah maka pemerintah juga mendorong agar guru ditingkatkan standarisasinya agar sesuai dengan kebutuhan pasar. Masyarakat juga memiliki ekspektasi yang besar kepada guru, terlebih di zaman revolusi industri 4.0 yang menuntut perubahan pada teknologi informasi dan komunikasi. Sederhananya tuntutan pemerintah dan kebutuhan masyarakat menyebabkan kinerja guru tidak lagi sama seperti dahulu. (Nata, 2018). Perubahan zaman dan kebijakan menyebabkan hal itu bergeser yang harus diterima dan diikuti oleh guru.

Semua guru mengalami perubahan termasuk guru pendidikan agama Islam. Sebagai pengajar yang punya domiasi pada *practical knowledge*, guru pendidikan agama Islam harus mampu menerima pergeseran dan menjadikan pergeseran itu menjadi aspek yang menyebabkan pendidikan itu berhasil. (Heriyudanta, 2016). Pembelajaran agama Islam kerap dikesampingkan karena beberapa faktor, di antaranya tidak menjadi syarat kelulusan utama dalam ujian, tidak diminati karena minim lapangan pekerjaan yang menghendaki keilmuannya, tidak diminati karena pembelajarannya terkadang tidak menyenangkan dan menantang. Intinya pembelajaran pendidikan agama Islam harus mengikuti perkembangan zaman, dan tidak boleh masuk ke dalam pembelajaran yang mengabaikan persoalan perkembangan. (Aini, 2019)

Guru pendidikan agama Islam juga harus memiliki kepekaan diri dalam merubah dirinya menjadi lebih baik terutama dalam hal optimalisasi kinerja. Sebab perubahan tidak bisa dilakukan tanpa dilakukan oleh diri sendiri. (Anwar, 2020). Optimalisasi kinerja maksudnya mengoptimalkan kinerja yang selama ini terlihat tidak sempurna dalam mencapai target, atau mengoptimalkan kinerja sesuai dengan tuntutan pemerintah dan kebutuhan masyarakat baru. (Fajriana & Aliyah, 2019). Dalam arti optimalisasi bertujuan pada dua hal yakni untuk perbaikan dan penyesuaian terhadap hal yang baru. Optimalisasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah proses perbaikan dan

penyesuaian kinerja guru pendidikan agama Islam terhadap standar pendidikan untuk memenuhi mutu pendidikan. (Ruhayat, 2017).

Optimalisasi kinerja guru Pendidikan agama Islam menjadi penting, karena menjadi ujung tombak dalam peningkatan religiositas dan pembentukan moral di sekolah. Tidak optimalnya kinerja guru bukan hanya berdampak pada pembelajaran semata, akan tetapi lebih jauh pada pemerosotan moral. (Khodijah, 2013). Namun berkenaan dengan optimalisasi kinerja guru Pendidikan agama Islam, tentu mudah untuk mengimplementasikannya di lingkungan pendidikan madrasah, karena madrasah secara eksklusif memang sarat akan nuansa pendidikan agama Islamnya. Namun bukan hal yang mudah jika it dilaksanakan di sekolah yang notabene pendidikan Islam bukan menjadi ciri khas dan target utama. Maka dari itu penelitian ini akan menganalisis optimalisasi kinerja guru pendidikan agama Islam di SMA Swasta Budi Agung Medan. Optimalisasi kinerja ini dianalisis dalam upaya lembaga pendidikan meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian tentang ini tentu memiliki distingsi dari penelitian lain beberapa penelitian lain. Untuk mengetahuinya dilakukan eksplorasi menggukan kata kunci optimalisasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam, dan hasilnya terdapat beberapa penelitian yang relevan yakni: (1) optimalisasi program pengembangan profesi keberlanjutan untuk meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam, fokus penelitian pada implementasi program pengembangan profesi

keberlanjutan (Yuliah, 2021); (2) strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan kinerja guru pendidikan agama Islam, fokusnya pada langkah dan upaya kepala sekolah ; (3) optimalisasi kinerja guru pendidikan agama Islam melalui supervisi klinis (Latip, 2021); (4) pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam (BK, 2019); (5) urgensi pengawasan sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam (Darussalam, 2020); (6) pengaruh kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam (Zainuddin, 2017); (7) implementasi supervisi manajerial dan akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam (Mudzakir, 2016). Jika dianalisis tujuh penelitian di atas tampak kesamaan bahwa ragam penelitian tersebut mengarah pada tugas kepala sekolah dalam hal meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam, berbeda dengan penelitian ini yang fokusnya pada optimalisasi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam itu sendiri.

Atas dasar itu penelitian ini berorientasi pada dua tujuan yakni upaya optimalisasi dan hambatan yang dihadapi guru dalam optimalisasi kinerjanya. Penelitian ini tentu memiliki kontribusi khususnya bagi guru pendidikan agama Islam pada sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam hal upaya optimalisasi kinerja, dan juga menjadi rekomendasi kepada kepala sekolah untuk memfasilitasi guru pendidikan agama Islam

dalam meningkatkan kinerja, baik dalam hal pembelajaran dan juga administrasi.

Sasaran novelty penelitian ini terletak pada pandangan berbeda tentang optimalisasi kinerja guru, jika selama ini pandangan itu selalu muncul dari perspektif kepala sekolah maka penelitian ini memberikan pandangan yang berbeda di mana optimisasi kinerja kepala sekolah ditinjau dari perspektif guru bersangkutan. Dengan kata lain, penelitian ini akan melahirkan konsep optimalisasi kinerja guru dari perspektif guru bersangkutan. Tentu menjadi keunikan sendiri yang tak sama dengan penelitian lain.

KAJIAN TEORI

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan istilah kinerja dengan kemampuan kerja. Kinerja, juga mengacu pada penyelesaian tugas atau pemenuhan tugas. Dalam kaitannya dengan pendidik, berarti hasil aktual dari kualitas dan kuantitas yang diperoleh pendidik dalam melaksanakan tanggung jawabnya terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran, pelaksanaan penilaian, dan penerapan penilaian tersebut. Kegiatan atau perilaku yang disoroti guru dalam bidang tanggung jawab mereka dikenal sebagai keberhasilan guru. (Rohma, 2018). Beberapa kemampuan guru dalam hal pekerjaannya ialah mengembangkan kurikulum dan rencana kegiatan setiap semester atau tahun, menyusun perencanaan pembelajaran, melakukan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan evaluasi

setiap semester atau setiap tahun, melengkapi daftar hadir siswa, melakukan penelitian hasil belajar, melaksanakan rencana untuk memperbaiki dan meningkatkan, melakukan kegiatan orientasi, simpan catatan tentang kemajuan hasil akademik setiap siswa, melakukan tugas-tugas tertentu di sekolah. (Ahmad, 2021).

Salah satu cara untuk mencapai pemanfaatan sumber daya yang efektif dan memberikan panduan untuk pengambilan keputusan strategis terkait dengan pertumbuhan masa depan perusahaan adalah dengan mengevaluasi efektivitasnya. Posisi organisasi dibandingkan dengan organisasi serupa lainnya atau dengan standar internal dan eksternal tertentu dikenal sebagai kinerjanya. (Huda, 2022). Penggunaan keterampilan manajemen, perbaikan dalam sistem dan prosedur kerja, peningkatan motivasi dan peningkatan kepuasan karyawan merupakan faktor penting dalam menilai kemampuan karyawan untuk berkinerja baik atau buruk. Semua faktor ini berkontribusi pada pencapaian tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efektif. (Nurhayati et al., 2022). Tujuan dari strategi ini adalah untuk para pemimpin yang bertugas menerapkan peraturan perundang-undangan. Pendekatan kebijakan, menilai kemampuan strategi politik untuk memecahkan masalah publik. Apakah ada peningkatan kapasitas untuk memecahkan masalah publik, dan sejauh mana hal ini berkontribusi pada penyelesaian masalah publik. (Subaidi, 2020).

Ada banyak cara untuk meningkatkan kinerja guru, salah satunya dengan pelatihan. Hal

ini merupakan proses membantu karyawan meningkatkan visi, keterampilan, dan kemampuan mereka untuk melakukan dan menyelesaikan tugas-tugas tertentu. pelatihan adalah proses yang mengarah pada perubahan perilaku penerima pelatihan, dan perubahan perilaku ini diterjemahkan menjadi peningkatan keterampilan penerima pelatihan. Menurut Sagala, pelatihan didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang berlangsung secara khusus di tempat kerja dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan perspektif karyawan sekaligus meningkatkan efektivitas dan kualitas organisasi secara keseluruhan (Sagala, 2009). Guru yang bekerja di unit teknis fungsional, akan melalui langkah-langkah berikut sehubungan dengan pengalaman kerja dan durasi pekerjaan mereka; (1) Tahap pengembangan keterampilan (fase aktivitas) selama periode kerja dari 0 hingga 3 tahun; (2) Puncak fase aktivitas terjadi selama periode kerja empat hingga enam tahun; (3) Fase penurunan aktivitas terjadi selama masa kerja 7 tahun atau lebih. (Suradi, 2018).

Untuk mencapai tujuan, setiap organisasi, baik publik maupun swasta, harus menggunakan strategi terstruktur dan kolaboratif. (Sodiqin & Nurdin, 2016). Hanya pekerja entitas yang dapat mencapai tujuan. Sesuai dengan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa melakukan evaluasi kinerja adalah alat yang berguna untuk mengevaluasi kualitas dan efektivitas pemberian layanan di suatu entitas atau organisasi pemerintah. (Sarnoto, 2012). Selain itu, penilaian ini memotivasi pemerintah untuk lebih

memperhatikan kebutuhan penduduk yang terpenuhi melalui penyediaan layanan publik. Barata menyatakan bahwa sistem pelayanan dapat digunakan untuk menentukan apakah aktivitas seseorang atau sekelompok orang tersebut efektif atau tidak. Dengan kata lain, pelayanan adalah indikator penting untuk menilai efektivitas seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, terutama organisasi pemerintahan. (Juliawan, 2020).

Kurangnya daya saing, indikator ketidakmampuan pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, adalah fakta yang dihadapi Indonesia saat ini. (Taufiqurrohman, 2010). Menurut Indeks Pembangunan Manusia (IPM) UNDP, Indonesia menempati peringkat ke-108 pada tahun 1998, ke-109 pada tahun 1999 dan ke-111 pada tahun 2004 dari 174 negara yang ditinjau. Menurunnya daya saing Indonesia di pasar global juga tercermin dalam permasalahan produktivitas di industri dan perdagangan. Tujuan dan fungsi pendidikan nasional dijabarkan dalam pasal UU No. 20 Tahun 2003 berikut: meningkatkan kehidupan suatu bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan kepribadian, serta budaya dan karakter suatu bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah agar peserta didik berkembang menjadi pribadi yang kredibel, jujur, sehat, cerdas, inovatif, otonom, kompeten dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis *field research* (penelitian lapangan), menggunakan metode

penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi fenomenologi. Pendekatan ini merupakan jenis penelitian yang mengumpulkan informasi deskriptif tentang suatu organisasi dan anggotanya melalui pengamatan verbal dan tertulis. Dimungkinkan untuk menyimpulkan seberapa baik guru telah bekerja untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Swasta Budi Agung. Dianggap sebagai fenomena karena saat ini menjadi hal tidak asing guru berupaya menyesuaikan kemampuannya berdasarkan tuntutan pemerintah dan kebutuhan masyarakat.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Budi Agung Medan, alasan pemilihan lokasi penelitian ini, dikarenakan dua hal yakni permasalahan yang memang perlu penyelesaian, dan keunikan sekolah ini dalam hal optimalisasi kinerja guru pendidikan agama Islam. Keunikan itu terlihat dari lembaga yang memang tidak secara eksklusif bercirikan pendidikan Islam, namun memiliki kesadaran dan kemauan kuat dalam mengoptimalkan kinerja guru Pendidikan agama islamnya.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni primer dan sekunder. Sumber data primer adalah informan penelitian yang terdiri dari guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah. Sumber data sekunder merupakan informasi tambahan dari sumber tambahan, termasuk referensi topik yang dibahas, baik dari pustaka maupun buku penelitian. Kedua sumber ini dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data observasi,

wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan melalui pengamatan, peneliti dapat menilai situasi di SMA Swasta Budi Agung (beralamat di Jl. Platina Raya, No. 7, Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara) dan mengamati kinerja guru. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru terkait dengan hal yang mereka lakukan dalam hal mengoptimalkan kinerja. Wawancara yang dilakukan dengan sistem terstruktur. Pengumpulan data kualitatif, metode dokumentasi melibatkan memeriksa dan menganalisis dokumen yang dibuat oleh topik yang dimaksud, baik oleh topik yang sama atau oleh orang lain. Penelahan dokumentasi dilakukan khususnya untuk mendapatkan data-data dalam segi konteks. Dokumentasi ditinjau berdasarkan topik studi. Jika digambarkan dalam bagan tampak sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Pengumpulan Data Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Optimalisasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Temuan penelitian menjelaskan bahwa terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan optimalisasi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, yakni:

1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan bidang keahlian. Mutu pendidikan akan maksimal jika penugasan guru sesuai dengan bidang keahliannya. Guru pendidikan agama Islam di SMA Budi Agung Medan mengajar khusus pelajaran pendidikan agama Islam saja. Namun secara ekstrakurikuler guru pendidikan agama Islam juga mengajarkan beberapa hal yang ada kaitannya pengembangan minat dan bakat dalam hal keagamaan. Kehadiran guru sebagai pendidik dan guru yang bertugas membimbing generasi penerus bangsa ke arah yang benar dan benar merupakan faktor penting dalam pendidikan Indonesia. Peran guru dalam proses pembelajaran sangat krusial. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru dan guru besar harus dikembangkan sebagai profesi kehormatan karena mereka memainkan peran, peran, dan posisi penting dalam pembangunan nasional pendidikan. Seorang pendidik profesional dituntut untuk memiliki

berbagai keterampilan dan pengetahuan. Selain itu, harus dapat berkomunikasi secara efektif dengan siswa, menjadi kreatif dan produktif, memiliki rasa kerja dan komitmen yang kuat untuk pekerjaan, dan terus-menerus dalam pengembangan konstan. Peningkatan efektivitas guru hanya dapat dicapai melalui sistem manajemen yang efektif yang mencakup aspek-aspek seperti perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi.

2. Ikut serta dalam kegiatan kerja kelompok. Dalam melaksanakan pembelajaran terdapat banyak permasalahan yang dialami oleh guru, tentu hal itu akan terasa lebih ringan bilamana beban itu dipikul bersama dengan cara mewusyawarkannya dalam kelompok kerja. Saat ini terdapat musyawarah guru mata pelajaran, dimana guru pendidikan agama Islam di SMA Swasta Budi Agung telah mengikutinya. Musyawarah itu tidak hanya menghasilkan solusi terhadap problematika yang dialami, akan tetapi menghasilkan ragam rekomendasi terkait dengan peningkatan mutu kinerja guru pendidikan agama Islam. Diantara rekomendasi itu ialah buku pelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam forum MGMP adalah: (1)

Perbarui informasi; (2) membuat bahan pembelajaran; (3) meningkatkan praktik pembelajaran; dan (4) menilai pembelajaran adalah beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam forum MGMP. Pekerjaan guru di sekolah, terutama mereka yang berspesialisasi dalam manajemen kelas, meningkat secara signifikan dengan kegiatan ini. (3) administrasi yang baik, juga menjadi langkah optimalisasi guru pendidikan agama Islam. Baiknya administrasi mencerminkan bahwa guru mendokumentasikan semua kegiatan pembelajarannya. Dokumentasi itu menjadi dasar data yang sewaktu-waktu dapat menjadi dasar perbaikan ataupun pengembangan pembelajaran. Administrasi yang tidak baik justru mengabaikan kondisi yang ada saat ini dan tidak ada keinginan untuk memperbaikinya di masa mendatang.

3. Mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan pendidik. Guru pendidikan agama Islam dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum terbaru yakni merdeka belajar. Untuk dapat menggunakan kurikulum itu maka pendidik harus senantiasa menambah pengetahuannya dengan cara mengikuti berbagai macam pelatihan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun yang dilaksanakan oleh

lembaga. Guru pendidikan agama Islam SMA Budi Agung mengaku bahwa selain mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan yayasan, guru-guru juga kerap meng-*upgrade* pengetahuan mereka dengan cara mengikuti pelatihan yang terselenggara secara *online*, bahkan mendengarkan penjelasan dari para pakar yang tersedia di *Youtube* ataupun media sosial lainnya.

4. Membangun ikatan keluarga yang baik di sekolah, hal ini menjadi penting sebab perasaan senang harus selalu dibangun dan dikedepankan. Sekolah memang bukanlah lembaga kekeluargaan namun budaya kerja yang menganggap bahwa rekan kerja adalah keluarga menjadi sangat penting untuk memberikan motivasi bahkan menopang permasalahan yang mungkin saja dapat sewaktu-waktu dialami guru. Terlebih dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam, spritualitas dan moral akan lebih mudah untuk tercipta manakala suasana kerja semakin erat seperti layaknya keluarga. Awalnya, memenuhi kebutuhan dasar guru dan keluarga mereka memiliki dampak besar pada tujuan pekerjaan mereka. Oleh karena itu, hasilnya adalah konsentrasi guru yang lebih besar dalam pekerjaan dan profesi mereka. Ketika gaji meningkat, kepuasan kerja meningkat. Kompensasi pekerja sangat penting untuk penelitian

ini. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Semua faktor ini, baik secara individu maupun bersama-sama, berdampak pada kemampuan pendidik untuk mencapai potensi penuh mereka.

Problematika Optimalisasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Problematika dalam optimalisasi yakni: (1) minimnya kerjasama lembaga dengan mitra, hal ini tampak dari aktivitas guru pendidikan agama Islam yang hanya mengandalkan apa yang tersedia oleh sekolah saja. padahal dengan adanya mitra sekolah akan memiliki banyak jalan pengembangan, termasuklah di antaranya peningkatan kinerja guru. Kerjasama dengan lembaga mitra tidak hanya bersifat investasi semata, akan tetapi pengembangan dalam hal merekrut siswa baru, pengembangan kinerja guru dan sebagainya. Pengembangan kinerja guru memang membutuhkan dana yang tak sedikit untuk itu lah sekolah perlu mengembangkan jaringan untuk kerjasama. (2) minimnya mengikuti pelatihan, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa beberapa guru pendidikan agama Islam mengikuti pelatihan secara mandiri, tanpa dibiayai oleh pemerintah atau pun lembaga sekolah. Bahkan terkadang untuk menutupi keurangan pelatihan itu para guru menoton video-video pembelajaran yang tersedia di kanal youtube ataupun sejenisnya. Minimnya pelatihan yang diikuti oleh guru, juga memberikan dampak yang besar terhadap optimalisasi kinerjanya. Semakin hari tentu ada banyak perkembangan yang pada dunia

pendidikan, dan guru harus mengikuti perkembangan itu jika tidak guru akan ketinggalan informasi bahkan bisa-bisa apa yang diajarkannya sudah usang dan tidak relevan lagi dengan kebutuhan siswa. (3) terdapat mindset yang keliru tentang batasan tugas guru, seharusnya guru mengerti tentang batasan tugasnya yang tidak hanya mengajar, akan tetapi juga sebagai pembentuk akhlak dan spritual siswa. Untuk hal itu ia perlu untuk melakukan manajemen terhadap tugasnya tersebut.

Dari sudut pandang manajemen, perlu untuk menerapkan sistem manajemen hasil, yang terdiri dari prinsip-prinsip manajemen dan terdiri dari beberapa fase: perencanaan, evaluasi dan evaluasi. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa hasil guru selalu meningkat dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Rencanakan tahap mendefinisikan dan mendiskusikan peran, tanggung jawab, dan harapan. Persiapan di atas mengarah pada fase pelatihan, di mana instruktur dilatih dan dilatih untuk mendukung dan mengarahkan upaya kreatif melalui kehadiran, kritik, dan penghargaan. Kemudian, selama tahap evaluasi, kinerja guru dianalisis dan dibandingkan dengan tujuan yang ditetapkan dalam strategi kinerja. Menurut Di SMAS Budi Agung Medan, proses evaluasi saat ini bersifat semi formal, karena hanya menggunakan pengamatan kelompok evaluator yang ditunjuk, tanpa skala indikator yang ditetapkan, dan evaluasi akhir tahun ini dilakukan semata-mata melalui percakapan antara guru dan guru yang terlibat.

SIMPULAN

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan di atas maka dapatlah disimpulkan bahwa optimalisasi kinerja guru pendidikan agama Islam di SMA Budi Agung Medan mencakup dua hal yakni memperbaiki dan mengembangkan kemampuan guru yang telah ada selama ini. Optimalisasi dilakukan dengan cara Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan bidang keahlian, Ikut serta dalam kegiatan kerja kelompok, Mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan pendidik, Membangun ikatan keluarga yang baik di sekolah, hal ini menjadi penting sebab perasaan senang harus selalu dibangun dan dikedepankan. Adapun problematika yang dihadapi ialah minimnya kerjasama lembaga dengan mitra, minimnya mengikuti pelatihan, terdapat mindset yang keliru tentang batasan tugas guru. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru-guru pendidikan agama Islam di lain tempat. Terutama daam hal merespon tuntutan kurikulum terbaru dan merespon kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2021). Implementasi Supervisi Manajerial Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di MIN 4 Aceh Tenggara Era Covid-19. *Mudabbir (Journal Research and Education Studies)*, 1(1), 21–31. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir/article/view/3>
- Aini, G. F. (2019). *Konsep Pendidik dalam Al-Qur'an (Perspektif Tafsir Al-Misbbah dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an QS. Al-Baqarah: 151 dan QS Ali Imran: 164)* [Pendidikan Agama Islam]. <https://repository.bungabangsacirebon.ac.id/xmlui/handle/123456789/547>
- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan sikap profesionalisme guru melalui kinerja guru pada satuan pendidikan MTs Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147–173. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.79>
- BK, M. T. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(02), 15–37. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/3170>
- Darussalam, D. (2020). Urgensi Pengawasan Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Serbajadi Aceh Timur. *AL-Qiraah*, 14(2), 24–48. <https://www.jurnal.kopertais5aceh.or.id/index.php/al-qiraah/article/view/124>
- Faizin, F., Al Farisi, Y., & Wafi, A. (2021). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Penguatan Kecerdasan Spiritual Di Sekolah. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 3(1), 85–95.
- Fajriana, A. W., & Aliyah, M. A. (2019). Tantangan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Era Melenial. *Nazhroma: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 246–265. <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i2.324>
- Heriyudanta, M. (2016). Modernisasi Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(1), 145–172. <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i1.145-172>
- Huda, M. (2022). Analisis faktor kinerja guru untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1–18. <http://dx.doi.org/10.30868/im.v5i01.2083>
- Intansari, A. (2017). *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pai (Studi di MTs Nurul Huda Sukajawa)*. IAIN Metro. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/epri nt/2869/>

- Juliawan, A. A. (2020). Kinerja Guru dan Problematika Mutu Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam*, 15(2), 155–164. <https://doi.org/10.36667/1512.938>
- Khodijah, N. (2013). Kinerja guru madrasah dan guru pendidikan agama Islam pasca sertifikasi di Sumatera Selatan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(1), 78–89. <https://doi.org/10.21831/cp.v5i1.1263>
- Latip, A. D. A. (2021). Optimalisasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam SMA Melalui Supervisi Klinis dan Daily Journal Report. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 349–364. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1133>
- Mudzakir, D. (2016). Implementasi Supervisi Manajerial dan Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidayah. *Studia Didaktika*, 10(2), 33–47. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/81>
- Nata, A. (2018). Pendidikan Islam Di Era Milenial. *Conciencia*, 18(1), 10–28. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v18i1.2436>
- Nurhayati, N., Mukti, A., Wesnedi, C., Munawar, S., & Maisah, M. (2022). Kinerja Kepala Sekolah Kinerja Kepala Sekolah, Disiplin Kerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 634–644. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1009>
- Rohma, A. A. (2018). Implementasi Program Kerja Pengawas dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 3(2), 91–98. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v3i2.6457>
- Ruhayat, M. Y. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Supervisi Pengawas Madrasah terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Mutu Pendidikan di Madrasah. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 11(1), 26–37. [le/view/26](http://journal.uniga.ac.id/index.php/jp/artic)
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta.
- Sarnoto, A. Z. (2012). Profesionalisme Guru Dan Peningkatan Mutu Pendidikan. *Proceedings Seminar Nasional Pendidikan Penilaian Kinerja Guru Dalam Era Sertifikasi*, 13–27. https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/534/1/Proceedings-2012_compressed.pdf
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.13>
- Sodiqin, H., & Nurdin, D. (2016). Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah dan kinerja Mengajar Guru dalam Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2), 35–47. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSP/article/view/5636>
- Subaidi, S. (2020). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Kinerja Guru di MAN 1 Pati. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(2), 161–174. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JSMPI/article/view/1428>
- Suradi, A. (2018). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 13–29. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i1a2.2018>
- Taufiqurrohman, M. (2010). *Pengaruh peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam terhadap mutu pendidikan di MI Al Uhya Desa Kelutan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk*. IAIN Sunan Ampel Surabaya. <https://digilib.uinsa.ac.id/32530/>
- Yuliah, E. (2021). Optimalisasi Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal At-Tadbir:*

Media Hukum Dan Pendidikan, 31(2), 120–138.
<https://doi.org/10.52030/attadbir.v31i2.105>

Zainuddin, Z. (2017). Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di SD, SMP, SMA dan SMK Se Kabupaten Fakfak. *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 11(2), 255–272.
<https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v11i2.188>